



## **DETERMINAN KINERJA KEUANGAN (ROA) PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI**

Wenny Ana Adnanti<sup>1)</sup>, Triani<sup>2)</sup>  
wennyadnanti@widyamanggala.ac.id<sup>1)</sup>, triani129@gmail.com<sup>2)</sup>

Prodi Akuntansi, STIEWidya Manggala, Semarang, Indonesia<sup>1)</sup>  
Prodi Akuntansi, STIE Widya Manggala, Semarang, Indonesia<sup>2)</sup>

### **INFO ARTIKEL**

*Proses Artikel*

Dikirim : 19/01/2023

Diterima: 27/01/2023

Dipublikasikan:  
30/01/2023

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 sampai dengan 2021. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan hubungan kausal. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka dan dokumentasi. Sumber data berasal dari data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang telah dipublikasikan. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 13 (tiga belas) perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi dengan tahun penelitian selama 5 (lima) tahun sehingga total sampel yang digunakan sebanyak 65 (enam puluh lima) sampel. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan alat analisis SPSS untuk mengolah data sekunder dari publikasi laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017 sampai dengan 2021.

### **Kata kunci:**

ukuran perusahaan, struktur modal, kinerja keuangan

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of company size and capital structure on the financial performance of manufacturing companies in the goods consumer good industry sub sector listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2017 to 2021. The research method used in this research is a quantitative descriptive method using the relationship causal. Data collection techniques in this study used literature and documentation. The data source comes from secondary data obtained from published financial report of manufacturing companies in the consumer goods sub sector. The sampling technique in this study used purposive sampling in order to obtain a sample of 13 (thirteen) manufacture companies in the consumer goods industry sub sector with a research 5 (five) years so that the number of sample used was 65 (sixty five) samples. The data analysis method used in this research is multiple linier regression analysis using the SPSS analysis tool to process secondary data from publish financial reports. The result of this study indicated that company size partially has a significant negative effect on financial performance and company size partially has a significant positive effect on the financial performance of manufacturing companies in the goods and consumption industry sub sector listed on the IDX for the periode 2017 to 2021.*

**Keywords:**

*firm size, capital structure, financial performance*

**PENDAHULUAN**

Perusahaan dapat dinilai baik atau buruk tergantung kondisi kinerja keuangannya. Jumingan, (2006:239). mengemukakan kinerja keuangan sebagai gambaran keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Investor akan melihat kinerja perusahaan yang memiliki kinerja yang baik, perusahaan yang mempunyai kinerja yang baik akan mempunyai penjualan yang bagus dan pendapatan laba sesuai dengan rencana awal. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk menilai dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas (Azis & Hartono, 2017). Rasio profitabilitas dapat mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan secara keseluruhan. Salah satu rasio profitabilitas adalah Return on Asset (ROA) (Kasmir, 2016).

ROA sering menjadi indikator profitabilitas karena memfokuskan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan mendayagunakan seluruh asset yang dikelolanya. Alasannya lainnya, ROA mencerminkan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola assetnya secara efektif. Sehingga dapat disimpulkan, semakin tinggi rasio ROA yang dihasilkan maka semakin baik atau sehat kinerja perusahaan tersebut.

Peneliti tertarik untuk meneliti kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017–2021 dikarenakan pertumbuhan kinerjanya bersifat fluktuatif, tahun 2017 rata-rata kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI sebesar -5,95%, tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi sebesar 7,28persen, tahun 2019 kembali mengalami kenaikan menjadi sebesar 12,69persen, tahun 2020 mengalami penurunan menjadi sebesar 8,22persen dan di tahun 2021 kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 7,03persen. Selama periode 2017–2021 terdapat 4(empat) perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dengan kriteria kinerja keuangannya masih dalam kondisi tidak sehat, dan 1 perusahaan dalam kondisi tidak cukup sehat yang disajikan dalam bentuk table berikut:

**Tabel 1. Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi dengan Kriteria Tidak Sehat dan Tidak Cukup Sehat**

Kode Saham	Tidak Sehat	Tidak Cukup Sehat
AISA	-37.57%	-
ALTO	-2.46%	-
PCAR	-7.64%	-
PSDN	-	-5.04%

Sumber: Annual Report, 2021

Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, diantaranya ukuran perusahaan, dan struktur modal merupakan factor dominan yang mempengaruhi kinerja perusahaan yang diukur oleh ROA. *Agency Theory* atau teori keagenan menguraikan adanya hubungan antara pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan (Najmudin, 2011:37). Teori keagenan menganggap bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Prinsipal hanya tertarik pada keuntungan atas investasi yang ditanamkan, sedangkan agen akan merasa puas atas penerimaan kompensasi keuangan dengan syarat yang menyertai hubungannya. Semakin besar ukuran perusahaan akan lebih dipandang oleh para investor, karena bagi investor perusahaan besar dapat menghasilkan profitabilitas yang tinggi dan relatif stabil. Dengan adanya pandangan tersebut, manajer akan berhati-hati dalam pengelolaan perusahaan dan akan meminimalisir terjadinya kecurangan atau manipulasi dalam perusahaan. Perusahaan besar memiliki peran penting sebagai pemegang kepentingan. dalam hal ini maka perusahaan akan lebih mementingkan kepentingan publik dan berhati-hati dalam melaporkan keuangan ke publik yang akan berdampak pada perusahaan nantinya. Perusahaan yang stabil mampu memprediksi jumlah keuntungan dimasa yang akan datang, karena dapat dilihat dari perolehan laba dari tahun ke tahun, hal tersebutlah yang akan memberikan dampak baik terhadap kinerja keuangan.

Beberapa penelitian mengenai kinerja keuangan telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Diantaranya hasil penelitian Aprianingsih et al, (2016); Waskito et al, (2014); Fajaryani dan Elly (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA.

Namun ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang hasilnya bertolak belakang yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hasil pengujian ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Isbanah, (2015); Indriyani, (2017); Wufron (2017) ;Yoga, Fachrult, dkk. (2020) ; John dan Adebayo, (2013) yang mengemukakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan mengemukakan hasil yang senada yaitu ukuran perusahaan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Teori yang disampaikan Myers dan Majluf (2001) bahwa Dalam *Pecking Order theory* ini tidak terdapat struktur modal yang optimal. Perusahaan secara spesifik mempunyai urutan preferensi (*hierarki*) dalam penggunaan dana dan perusahaan dalam teori ini lebih mengutamakan pendanaan yang berasal dari dalam atau internal perusahaan daripada sumber eksternal seperti utang. Perusahaan yang didanai dari sumber dana eksternal menunjukkan proporsi struktur modal asing lebih besar dari modal sendiri. Dalam *Pecking Order theory* perusahaan yang didanai dari sumber eksternal seperti utang akan berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan yang semakin menurun. Artinya semakin besar nilai struktur modal maka kinerja perusahaan akan semakin menurun. Akan tetapi jika perusahaan didanai dari sumber internal akan berdampak terhadap kinerja keuangan yang semakin meningkat. Hal ini menunjukkan struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan dari sumber dana internal berdampak terhadap semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Beberapa penelitian mengenai kinerja keuangan telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Diantaranya Fachrudin (2011) dan komara et al., (2016) ; Fajaryani dan Elly (2018) ; (Aprianingsih et al., 2016) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kristiyanti (2018) Menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel ukuran perusahaan dan struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur (sektor industri barang konsumsi) yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan (X1) Terhadap Kinerja Keuangan (Y)**

Kinerja keuangan (Y) adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2018: 142). Sedangkan ukuran perusahaan (X1) merupakan nilai yang menggambarkan besarnya suatu perusahaan yang diukur berdasarkan besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan (Sitanggang (2013:76).

*Agency Theory* atau teori keagenan menguraikan adanya hubungan antara pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan (Najmudin, 2011:37). Teori keagenan menganggap bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Prinsipal hanya tertarik pada keuntungan atas investasi yang ditanamkan, sedangkan agen akan merasa puas atas penerimaan kompensasi keuangan dengan syarat yang menyertai hubungannya. Semakin besar ukuran perusahaan akan lebih dipandang oleh para investor, karena bagi investor perusahaan besar dapat menghasilkan profitabilitas yang tinggi dan relatif stabil. Dengan adanya pandangan tersebut, manajer akan berhati-hati dalam pengelolaan perusahaan dan akan meminimalisir terjadinya kecurangan atau manipulasi dalam perusahaan. Perusahaan besar memiliki peran penting sebagai pemegang kepentingan. dalam hal ini maka perusahaan akan lebih mementingkan kepentingan publik dan berhati-hati dalam melaporkan keuangan ke publik yang akan berdampak pada perusahaan nantinya. Perusahaan yang stabil mampu memprediksi jumlah keuntungan dimasa yang akan datang, karena dapat dilihat dari perolehan laba dari tahun ke tahun, hal tersebutlah yang akan memberikan dampak baik terhadap kinerja keuangan.

Beberapa penelitian mengenai kinerja keuangan telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Diantaranya hasil penelitian Aprianingsih et al, (2016) dan Waskito et al, (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA.

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur (sektor industri barang konsumsi) yang terdaftar di BEI periode 2017 sampai 2021.

### **Pengaruh Struktur Modal (X2) Terhadap Kinerja keuangan (Y)**

Kinerja keuangan (Y) adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2018: 142). Struktur modal (X3) adalah proposi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan (Rodoni dan Ali, 2010). Struktur modal (X3) menunjukkan proposi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal, investor dapat mengetahui keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian investasinya.

Teori yang disampaikan Myers dan Majluf (2001) bahwa Dalam *Pecking Order theory* ini tidak terdapat struktur modal yang optimal. Perusahaan secara spesifik mempunyai urutan preferensi (*hierarki*) dalam penggunaan dana dan perusahaan dalam teori ini lebih mengutamakan pendanaan yang berasal dari dalam atau internal perusahaan daripada sumber eksternal seperti utang. Perusahaan yang didanai dari sumber dana eksternal menunjukkan proporsi struktur modal asing lebih besar dari modal sendiri. Dalam *Pecking Order theory* perusahaan yang didanai dari sumber eksternal seperti utang akan berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan yang semakin menurun. Artinya semakin besar nilai struktur modal maka kinerja perusahaan akan semakin menurun. Akan tetapi jika perusahaan didanai dari sumber

internal akan berdampak terhadap kinerja keuangan yang semakin meningkat. Hal ini menunjukkan struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan dari sumber dana internal berdampak terhadap semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Beberapa penelitian mengenai kinerja keuangan telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Diantaranya Fachrudin (2011) dan Komara et al., (2016) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

H2: Struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur (sektor industri barang konsumsi) yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif bersifat kausal asosiatif dimana dalam penelitian ini menyatakan ada atau tidaknya hubungan sebab akibat antara variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan metode analisis data bersifat kuantitatif/statistik. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur (sektor industri barang konsumsi) yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Populasi penelitian ini berjumlah 18 perusahaan. Adapun sampel penelitian yaitu dengan kriteria laporan tahunan lengkap selama periode penelitian berjumlah 13 Perusahaan.

Dalam penelitian ini kinerja keuangan sebagai variabel dependen menggunakan proksi ROA dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah :

a. Ukuran Perusahaan (X1)

Sitanggang (2013:76) menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki kemudahan dalam memperoleh sumber dana eksternal. Penelitian ini menggunakan proksi size dengan rumus :

$$\text{SIZE} = \ln \text{Total Aset}$$

b. Struktur Modal (X2)

Struktur modal menurut Fahmi (2015:184) struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*Long-Term Liabilities*) dan modal sendiri (*Shareholder's Equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Proksi dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Dengan Rumus :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi klasik merupakan persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda. Rangkaian uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji normalitas menggunakan *probability plot* menunjukkan pola distribusi normal. Selain itu hasil uji statistik Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$  yang berarti data lolos uji normalitas. Hasil uji autokorelasi menggunakan *Durbin Watson Test* (DW) menunjukkan  $du < d < 4-du$  yang dapat

dijabarkan  $1,503 < 1,653 < 2,304$  yang artinya  $H_0$  diterima atau tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji multikolinieritas menunjukkan masing-masing variabel memiliki nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$ , maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID menunjukkan pola yang tidak jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa data penelitian lolos uji asumsi klasik

Berdasarkan hasil uji t, diketahui variabel ukuran perusahaan (X1) berpengaruh negative signifikan terhadap kinerja keuangan, dan variabel struktur modal (X2) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

**Tabel 2. Hasil Uji t (Parsial) Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standard ized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.296	.029		10.299	.000
	SIZE	-1.110E-6	.000	-.377	-3.055	.003
	DER	.080	.035	.284	2.259	.027

a. Dependent Variabel: SQRT\_ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah, Tahun 2022

Tabel 1. Menunjukkan hasil pengujian hipotesis dari pengaruh Ukuran Perusahaan (X1) yang mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,055 yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,000 dengan nilai signifikansi  $0,003 < 0,05$ . Oleh sebab itu, dapat dibuktikan bahwa hipotesis pertama (H1) menunjukkan, bahwa ukuran perusahaan (X1) (SIZE) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Struktur modal (DER) (X2) memiliki nilai koefisien regresi ( $t$  hitung) sebesar 2,259 yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,000 dengan nilai signifikansi  $0,027 > 0,05$ . Oleh sebab itu, dapat dibuktikan bahwa hipotesis ketiga (H2) menunjukkan, bahwa Struktur Modal atau (DER) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang dilihat melalui nilai R square pada perusahaan manufaktur yang menjadi objek penelitian ini adalah 0,159 atau sama dengan 15,9 persen.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan (X1) (SIZE) terhadap Kinerja Keuangan (Y) (ROA)**

*Agency Theory* atau teori keagenan menguraikan adanya hubungan antara pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan (Najmudin, 2011:37). Teori keagenan menganggap bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Prinsipal hanya tertarik pada keuntungan atas investasi yang ditanamkan, sedangkan agen akan merasa puas atas penerimaan kompensasi keuangan dengan syarat yang menyertai hubungannya. Hubungan antara keduanya pada hakekatnya sulit tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan. Berdasarkan teori agensi semakin besar ukuran perusahaan maka semakin baik pula kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan manajer yang bertugas menjadi agen perusahaan tidak akan memanipulasi kinerja keuangan karena informasi perusahaan besar dapat dipantau oleh publik. Selanjutnya perusahaan besar memiliki.

Namun hasil penelitian ini mengemukakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan yang dicerminkan dari total asset,

hasil ini menunjukkan bahwa besar kecilnya jumlah aset yang dimiliki perusahaan dan kinerja keuangan yang terjadi dalam operasional suatu perusahaan tidak dapat memprediksi jumlah laba yang dihasilkan. Sehingga perusahaan dalam ukuran besar belum dapat dijadikan jaminan akan memiliki kinerja keuangan yang baik jika dana yang lebih diperusahaan tidak dikelola dengan baik. Alasan lainnya, perusahaan besar belum tentu menghasilkan keuntungan yang besar pula, hal ini disebabkan oleh biaya pembiayaan yang tinggi sehingga return yang didapatkan menjadi kecil, dan biasanya perusahaan besar cenderung menggunakan dana eksternal sehingga kewajiban yang harus di tanggung juga besar.

Hasil pengujian ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Isbanah, (2015) ; Indriyani, (2017) ; Wufron (2017) ; Yoga, Fachrult, dkk. 2020 yang mengemukakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Struktur Modal (X2) (DER) terhadap Kinerja Keuangan (Y) (ROA)**

Kinerja keuangan (Y) adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2018: 142). Struktur modal (X2) adalah proposi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan (Rodoni dan Ali, 2010). Struktur modal (X2) menunjukkan proposi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal, investor dapat mengetahui keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian investasinya.

Dari penjabaran di atas dan berdasarkan teori yang disampaikan Myers dan Majluf (2001) bahwa dalam *Pecking Order theory* ini tidak terdapat struktur modal yang optimal. Perusahaan secara spesifik mempunyai urutan preferensi (*hierarki*) dalam penggunaan dana dan perusahaan dalam teori ini lebih mengutamakan pendanaan yang berasal dari dalam atau internal perusahaan daripada sumber eksternal seperti utang. Perusahaan yang didanai dari sumber dana eksternal menunjukkan proporsi struktur modal asing lebih besar dari modal sendiri. Dalam *Pecking Order theory* perusahaan yang didanai dari sumber eksternal seperti utang akan berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan yang semakin menurun. Artinya semakin besar nilai struktur modal maka kinerja perusahaan akan semakin menurun. Akan tetapi jika perusahaan didanai dari sumber internal akan berdampak terhadap kinerja keuangan yang semakin meningkat. Hal ini menunjukkan struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan dari sumber dana internal berdampak terhadap semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, hal ini mengindikasikan bahwa Perusahaan menggunakan dana internal perusahaan lebih besar dari pada sumber eksternal seperti utang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendanaan internal yang disediakan manajemen perusahaan akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan suatu perusahaan. Karena resiko utang yang lebih kecil.

Hasil pengujian ini didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fachrudin, 2011) menunjukan bahwa struktur modal secara parsial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

## **PENUTUP**

1. Ukuran perusahaan atau (SIZE) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

2. Struktur Modal atau (DER) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021

## DAFTAR PUSTAKA

Amilia,S dan Asmara,M.O. (2017). Pengaruh Citra Merek, Harga, dan kualitas Produk terhadap Keputusan Pembelian Handphone Merek Xiami di Kota Langsa. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, Vol.6, No.1.

Anjani,R.F. dan Siregar,S. (2021). Pengaruh Citra Merek dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Pembelian Produk Multivitamin ENERVON-C Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi) Vol. 5 No. 3*,

Arianto,N. dan Difa,S.A. (2020). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kualitas Produk Terhadap Minat Beli Konsumen Pada PT NIRWANA GEMILANG PROPERTY". *Jurnal Disrupsi Bisnis: Vol. 3, No.2*

Arifin, I.V.Z. (2017). Pengaruh Citra Merek (Brand Image) Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen (Survei Pada Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang Tahun Angkatan 2013/2014 Dan 2014/2015 Pengguna Kartu Pra-Brayyar Simpati). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 51, No.1.

Darmansa,A. dan Yosepha,S.Y. (2020). Pengaruh Citra Merek dan Presepsi Harga erhadap Keputusan Pembelian pada Aplikasi Shopee di Wilayah Jakarta Timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen Unsruya*, Vol.1, No.1.

Deisy,M. dkk. (2018). Analisa Citra Merek, Harga dan Kualitas Terhadap Keputusan Pembelian Handpone SAMSUNG pada Seluruh Gerai-Gerai Seluler di IT Center Manado. *Jurnal EMBA* Vol.6 No.4.

Fatmaningrum,S.R., dkk. (2020). Pengaruh Kualitas Produk dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian Minuman Frestea. *Jurnal Imiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Akutansi)* Vol.4 No.1.

Miati,L.(2020). Pengaruh Citra Merek (*Brand Image*) Terhadap Keputusan Pembelian Kerudung Deenay (Studi pada konumen Gea Fashion Banjar). *Jurnal Abiwira*, Vol.1, No.2.

Nasution,A.E., dkk. (2019). Analisis Pengauh, Harga, Promosi, Kepercayaan dan Karakteristik Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada 212 Mart di Kota Medan.

Pratimi, dkk. (2020). Pengaruh Kualitas Produk dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian Sepeda Motor Honda SCOOPY pada PT MERTHA BUANA MOTOR SINGARAJA. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* Vol.2 No.1.

Puspita, Y.D. dan Rahmawan,G. (2021). Pengaruh Harga, Kualitas Produk dan Citra Merek terhadap Keputusan Pembelian Produk Garnier. *Jurnal Sinar Manajemen*, Vol.8, No.2.



Ramadhani, D. dan Panglipurningrum, Y.S. (2021). Pengaruh Produk, Harga, dan Promosi Terhadap Keputusan Membeli Mie Instan Merek Indomie di Desa Kemiri KecamatanKebakramat Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Akutansi dan Keuangan*, Vol.6, No.1.

Rosita,I.S. (2017). Pengaruhh Kualitas Produk dan Harga Terhadap Keputusan Pmebelian Konsumen (studi kasus pembelian online produk T-shirt samesame clothing. *Jurnal Manajemen dan bisnis (ALMANA)* Vol.1 No.3.

Suprano dan Hermiati, N.F. (2021). Pengaruh Kualitas Produk dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian. *Jurnal Pelita Ilmu*, Vol.15 No.1.

Supu, L.P.,dkk. (2021). Pengaruh Harga Produk, Promosi, dan Kulitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen pada Produk Smartphone SAMSUNG di Kota Medan. *Jurnal EMBA* Vol.9 No.3